

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Talitha Fabiola
NIM : 2011310556

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

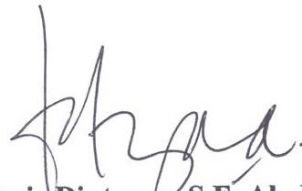
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Talitha Fabiola
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 20 Juli 1993
N.I.M : 2011310556
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

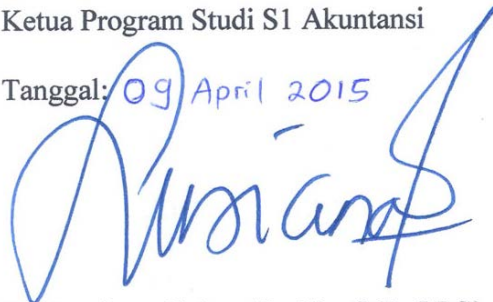
Tanggal: 09 April 2015



Pepie Diptyana, S.E., Ak. M.Si.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal: 09 April 2015



Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si.

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Talitha Fabiola

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2011310556@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain evidence of the effect of the application of corporate governance is seen from a composite value of Good Corporate Governance, and the size of the company to the financial performance of the banking company in Indonesia. The variables of this study is a composite value of good corporate governance, firm size and financial performance.

Samples of this study were banking companies that showed composite rate in 2011-2013. The analysis technique that mainly used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that firm size affect the company's financial performance because the higher the company's size, the better the financial performance of a company. Composite value of Good Corporate Governance had no significant effect on the financial performance because the higher the GCG composite value is not always produce higher profits because the value its oversight is formal and detailed with a favorable or unfavorable the banking company.

Key Words : Composit Value of GCG, company's size, financial performance

PENDAHULUAN

Corporate Governance (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2001). *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders*. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan

nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Indonesia memiliki pembahasan yang penting mengenai isu *Corporate Governance* (GC), semenjak Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Masalah itu disebabkan karena lemahnya *Corporate Governance* yang di terapkan di perusahaan Indonesia. Sehingga

pemerintah dan investor lebih memperhatikan GC di perusahaan Indonesia. Penerapan *Corporate Governance* merupakan salah satu cara yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Penerapan *Corporate Governance* sangat penting karena dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak mengalami masa krisis, tidak tertindas dan dapat bersaing secara global dengan sebagaimana mestinya. *Corporate Governance* juga sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa akan memperoleh keuntungan atas investasinya, karena investor yakin bahwa *Corporate Governance* dapat memberikan melindungi modal yang telah ditanamkan oleh investor tersebut.

Dengan adanya *Corporate Governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investornya. *Corporate Governance* juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di sektor korporat. Dalam hal ini *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai susunan atauran yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FGCI, 2003).

Dengan melihat keadaan tersebut, sangat relevan bila ditarik kesimpulan pertanyaan tentang efektifitas penerapan *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep

Corporate Governance diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka transparansi pengelolaan perusahaan akan terus membaik dan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat dan akan menguntungkan bagi banyak pihak.

Terdapat alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal mungkin hal itu lebih disebabkan adanya strategi yang diterapkan perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya mencakup strategi penerapan system *Corporate Governance* dalam perusahaan. Struktur dalam *Corporate Governance* bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan pada suatu perusahaan (Porter, 1991).

Struktur *Corporate Governance* dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan yang diraih perusahaan. *Corporate Governance* merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan dalam bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang (Wolfensohn, 1999). Maka sulit dipungkiri bahwa selama ini, *Corporate Governance*, sangat populer selama tahun-tahun terakhir ini, karena menjadikan suatu perusahaan menjadi sukses dan mampu bersaing secara global.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan

bahwahubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Yang disebut *principal* adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antar kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Konflik kepentingan antar manajer (*agent*) dengan pihak (*principal*) akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*)

Agency cost ini mencakup biaya pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk "*banding expenditures*" yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Selain *agency cost*, konflik yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) juga dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan manajer laba.

Pengertian dan Konsep Dasar *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. (OECD dalam Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata, 2007:17).

Corporate governance sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders

yang lain. (IICG dalam G. Suprayitno, et all, 2004:18)

Good Corporate Governance adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseroan, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari perseroan tersebut, serta hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan itu mulai dari RUPS, direksi, komisaris, juga mengatur hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan dengan unsur-unsur di luar perseroan yang pada hakekatnya merupakan stakeholders dari perseroan, yaitu negara yang sangat berkepentingan akan perolehan pajak dari perseroan yang bersangkutan, dan masyarakat luas yang meliputi para investor publik dari perseroan itu (dalam hal perseroan merupakan perusahaan publik), calon investor, kreditor dan calon kreditor perseroan. *Corporate governance* adalah suatu konsep yang luas. (Sutan Remy Sjahdeini, 1999:1)

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia (2004) yang dikeluarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) memaparkan mengenai arti dari kelima prinsip tersebut, yakni:

"Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya harus menganut prinsip keterbukaan (*transparency*), memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate value*, sasaran usaha dan strategi bank sebagai pencerminan akuntabilitas bank (*accountability*), berpegang pada *prudential banking practices* dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab bank (*responsibility*),

objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*fainess*)”.

Pedoman tersebut merinci konsepsi dari kelima prinsip *Good Corporate Governance*, yakni:

1. Keterbukaan (*Transparency*)
 - a. Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.
 - b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha, dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko (*risk management*), sistem dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta keterjadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank.
 - c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
 - d. Kebijakan bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
 - a. Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.
 - b. Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- c. Bank harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank.
- d. Bank harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki *reward and punishment system*.
3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
 - a. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku.
 - b. Bank harus bertindak sebagai *Good Corporate Citizen* (warga perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
4. Independensi (*Independency*)
 - a. Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
 - b. Bank dalam mengambil keputusan harus objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*Fainess*)
 - a. Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
 - b. Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Menurut Christian Herdinata (2008), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* memegang peranan penting, antara lain:

1. Pemenuhan informasi penting yang berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang saham atau calon investor untuk menanamkan modalnya;
2. Perlindungan terhadap kedudukan pemegang saham dari penyalahgunaan wewenang dan penipuan yang dapat dilakukan oleh direksi atau komisaris perusahaan;
3. Perwujudan tanggung jawab perusahaan untuk mematuhi dan menjalankan setiap aturan yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan di negara asalnya atau tempatnya berdomisili secara konsisten, termasuk peraturan dibidang lingkungan hidup, persaingan usaha, ketenagakerjaan, perpajakan, perlindungan konsumen, dan sebagainya.

Good Corporate Governance akan memberikan empat manfaat besar (Wilson Arafat, 2008:10), yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
2. Meningkatkan corporate value.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholder's value dan dividen.

Kekhususan *Corporate Governance* pada Bank

Ross Levine sebagaimana dikutip oleh Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata (2007:63) menyatakan bahwa bank pada

dasarnya mempunyai dua ciri khas yang tidak terdapat pada jenis industri lainnya yaitu:

1. Informasi Asimetri dalam Industri Perbankan

Informasi yang asimetri pada industri perbankan mempunyai dimensi dan kompleksitas yang lebih tinggi dari industri lainnya. Asimetri ini terjadi diantara deposan, manajer bank, pengurus bank, debitor, pemilik/pemegang saham, bank dan regulator. Semakin besar informasi asimetri antara pihak luar bank dan pihak dalam bank, maka akan semakin sulit bagi pihak luar untuk memonitor kinerja governance bank. Hal ini menjadi semakin sulit karena deposan dan debitor yang sangat banyak jumlahnya dan tersebar (*diffuse*). Bila jumlah pemegang saham juga banyak dan tersebar, maka kompleksitasnya akan semakin bertambah. Bila terdapat pemegang saham pengendali yang dominan, pengendalian manajemen akan lebih mudah, akan tetapi juga terdapat bahaya adanya *misconduct*, *fraud* atau penyalahgunaan bank dan dana masyarakat untuk kepentingan pribadi atau kelompok usahanya. Informasi keuangan yang asimetri ini adalah sumber risiko yang tinggi, baik risiko kredit, risiko operasional maupun risiko hukum serta menjadi salah satu sumber utama terjadinya kejahatan perbankan.

2. Peran Regulasi dalam *Corporate Governance* Perbankan

Peran regulator dalam industri perbankan adalah melakukan kebijakan pengaturan dan pengawasan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi nasional yang berkelanjutan melalui sistem kelembagaan perbankan yang lebih kuat, efisien dan bermanfaat. Aturan *Corporate Governance* dalam industri umumnya bersifat sukarela (*voluntary*) dan tidak mencampuri

urusan proses governance perusahaan tersebut. Dalam industri perbankan regulasi yang ada mempengaruhi proses governance bank secara langsung dan merupakan hal yang harus dipatuhi, karena dinyatakan dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Pelanggaran terhadap regulasi tersebut merupakan pelanggaran kepatuhan dan mempunyai ancaman sanksi hukum.

Penilaian Kesehatan Bank dengan *Good Corporate Governance*

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan Penilaian faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Dalam penelitian ini rasio *Good Corporate Governance* dapat dilihat melalui nilai komposit yang telah dilampirkan oleh perusahaan bersangkutan di *Annual Report* (laporan tahunan) atau laporan *Good Corporate Governance* perusahaan yang telah dipublikasikan. Hasil nilai komposit dalam *Good Corporate Governance* akan dikategorikan dalam 5 peringkat yaitu:

- a. Peringkat 1 (pertama) dengan nilai komposit $< 1,5$ yang mencerminkan Bank dalam keadaan sangat baik.
- b. Peringkat 2 (kedua) dengan nilai komposit $1,5 \leq \text{komposit} < 2,5$ yang mencerminkan Bank dalam keadaan baik.
- c. Peringkat 3 (ketiga) dengan nilai komposit $2,5 \leq \text{komposit} < 3,5$

yang mencerminkan Bank dalam keadaan cukup baik.

- d. Peringkat 4 (keempat) dengan nilai komposit $3,5 \leq \text{komposit} < 4,5$ yang mencerminkan Bank dalam kurang baik.
- e. Peringkat 5 (kelima) dengan nilai komposit $4,5 \leq \text{komposit} \leq 5$ yang mencerminkan Bank dalam keadaan tidak baik. Nilai komposit ini terdiri dari komponen-komponen yang telah diatur. Nilai komposit ini terdiri dari komponen-komponen yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 yaitu:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terdiri dari: (i) jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris; (ii) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; dan (iii) rekomendasi Dewan Komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi terdiri dari: (i) jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Direksi; (ii) tugas dan tanggung jawab Direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite terdiri dari: (i) struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite; (ii) tugas dan tanggung jawab Komite; (iii) frekuensi rapat Komite; dan (iv) program kerja Komite dan realisasinya.
- 4) Penanganan benturan kepentingan.
Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dengan pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan pihak lainnya yang terkait dengan Bank maka anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pejabat

Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

- 5) Penerapan fungsi kepatuhan.
Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.
- 6) Penerapan fungsi audit intern.
Efektivitas dan cakupan *audit intern* dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank.
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern.
Efektivitas pelaksanaan audit ekstern dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia bagi Bank konvensional serta hubungan antara Bank Syariah, Kantor Akuntan Publik, Akuntan Publik, Dewan Pengawas Syariah dan Bank Indonesia bagi Bank Syariah yang sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Bani Indonesia tentang *transparansi* kondisi keuangan bagi bank syariah.
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
Informasi yang perlu diungkap meliputi: (i) pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; (ii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit; (iii) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; (iv) dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).

Informasi yang perlu diungkap adalah jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/*group* inti per posisi laporan.

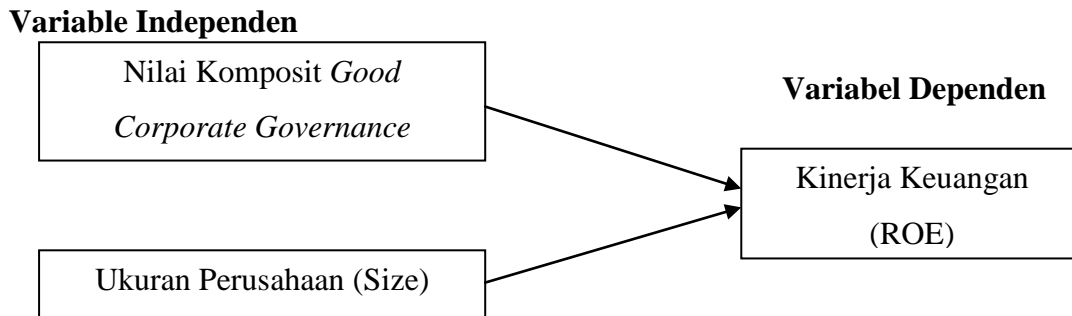
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
Informasi yang disampaikan meliputi: intervensi pemilik, perselisihan internal, atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.
- 11) Rencana strategis Bank.
Rencana strategis Bank meliputi: rencana jangka panjang (*corporate plan*) dan rencana jangka menengah dan pendek (*business plan*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan. Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi

keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indoensia (BEI) selama periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai. Kriteria sampel yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan perbankan yang *go public* terdaptardi BEI pada tahun 2011-2013
2. Data laporan keuangan tahunan yang mencantumkan nilai komposit *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2013
3. Perusahaan yang mempunyai laba

Data Penelitian

Pada penelitian ini model pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankanyang *go public* dan dipublikasikan. Pengambilan data tersebut juga mencakup tiga periode dimaksud untuk melakukan uji stabilitas antara regresi tahun 2011-2013. Perusahaan

perbankan tersebut juga harus memiliki data nilai komposit *Good Corporate Governance* dan laporan konsolidasi perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROE) dan variabel independennya adalah nilai komposit *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Independen atau Variabel Bebas pada penelitian ini variabel independennya adalah ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance*, yang terdiri dari ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Dalam penelitian ini rasio *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat melalui nilai komposit yang telah dilampirkan oleh perusahaan bersangkutan di *Annual Report* (laporan tahunan) atau laporan *Good Corporate Governance* perusahaan yang telah dipublikasikan. Hasil nilai komposit dalam *Good Corporate Governance* akan dikategorikan dalam 5 peringkat yaitu:

- a) Peringkat 1 (pertama) dengan nilai komposit $< 1,5$ yang mencerminkan Bank dalam keadaan sangat baik.
 - b) Peringkat 2 (kedua) dengan nilai komposit $1,5 \leq \text{komposit} < 2,5$ yang mencerminkan Bank dalam keadaan baik.
 - c) Peringkat 3 (ketiga) dengan nilai komposit $2,5 \leq \text{komposit} < 3,5$ yang mencerminkan Bank dalam keadaan cukup baik.
 - d) Peringkat 4 (keempat) dengan nilai komposit $3,5 \leq \text{komposit} < 4,5$ yang mencerminkan Bank dalam kurang baik.
 - e) Peringkat 5 (kelima) dengan nilai komposit $4,5 \leq \text{komposit} \leq 5$ yang mencerminkan Bank dalam keadaan tidak baik.
- Nilai komposit ini terdiri dari komponen-komponen yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013.

Dalam penelitian ini adalah berupa ukuran bank yang diukur dengan menggunakan total aset dari perusahaan tersebut

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yang di ambil dalam hal ini adalah ukuran bank adalah seberapa ukuran dari perusahaan tersebut. dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud disini adalah seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diambil

sebagai variabel kontrol, yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah total aset dalam perusahaan sampel tersebut.

b. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan *ROE*.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan disini dihitung dengan *ROE*. *ROE* adalah rasio yang diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap modal.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah size, nilai komposit *Good Corporate Governance* dan *ROE*. Untuk mengetahui deskripsi data dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian Tahun 2011-2013

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	53	28.560	34.230	31.88321	1.539198
Nilai komposit GCG	53	1.00	3.67	1.6982	.56966
ROE	53	.063	.303	.15874	.059331
Valid N (listwise)	53				

Sumber : data diolah pada lampiran

Hasil penelitian menunjukkan size terbesar adalah 34.230 milik Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2013, sedangkan size terendah sebesar 28.560 milik Bank Swadesi (BSWD) pada tahun 2012. Secara keseluruhan nilai size perusahaan perbankan yang menjadi sampel adalah 31.88321.

Corporate Governance, yang terdiri dari ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Dalam penelitian ini rasio *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat melalui nilai komposit yang telah dilampirkan oleh perusahaan bersangkutan di *Annual Report* (laporan tahunan) atau laporan *Good Corporate Governance* perusahaan yang telah dipublikasikan. Hasil nilai komposit dalam *Good Corporate Governance* akan dikategorikan dalam 5 peringkat, semakin kecil nilai kompositnya maka mencerminkan keadaan Bank tersebut sangat baik sedangkan jika nilai kompositnya semakin besar maka keadaan Bank tersebut dalam keadaan tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan nilai komposit *Good Corporate Governance* terbesar adalah 3.67 milik Bank Windu Kenjana International Tbk (MCOR) pada tahun 2012 sedangkan nilai komposit *Good Corporate Governance* terendah sebesar 1.00 milik Bank NISP OCBC Tbk (NISP) pada tahun 2013. Secara keseluruhan nilai komposit *Good Corporate Governance* perusahaan yang menjadi sampel adalah 1.6982. Nilai komposit *Good Corporate Governance* Hasil perhitungan diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,87 dengan tingkat signifikansi 0,435. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda yang menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Size (X_1), Nilai

yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan Bank tersebut dalam keadaan tidak baik, sedangkan nilai komposit *Good Corporate Governance* yang rendah menunjukkan keadaan perusahaan Bank tersebut dalam keadaan sangat baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual dapat diketahui dengan cara melihat nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya diatas 0.05. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* :

Tabel 2
Uji Normalitas Model Regresi

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameter $s^{a,b}$	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04936951
Most Extreme Difference s	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435

Komposit GCG (X_2) terhadap ROE selengkapnya :

Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.591	.181		-3.268	.002
Size	.023	.005	.596	4.378	.000
Nilai komposit GCG	.010	.014	.095	.699	.488

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -0,591 + 0.023Size + 0.10 \text{ Nilai Komposit GCG}$$

Koefisien regresi penelitian menunjukkan tanda yang bervariasi : positif dan negatif. Koefisien bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi di atas :

1. Koefisien variabel Size sebesar 0.023, yang berarti apabila Size ditingkatkan satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0.023 dan sebaliknya apabila ROE diturunkan satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 0.023 dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien variabel nilai komposit *Good Corporate Governance* sebesar 0.10, yang berarti apabila nilai komposit *Good Corporate Governance* ditingkatkan satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0.10 dan sebaliknya apabila nilai komposit *Good Corporate Governance* diturunkan satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 0.10 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai konstanta sebesar -0.59 yang berarti apabila tidak ada variabel lain maka nilai ROE -0.59

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. *Good Corporate Governance* (GCG) *Corporate Governance* tidak mempunyai definisi atau arti yang baku dikarenakan *Corporate Governance* pada dasarnya merupakan bentuk dari struktur, sistem dan seperangkat peraturan yang ada di dalam perusahaan. *Corporate Governance* dibentuk bertujuan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dibuat untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang besar dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan jika kesalahan itu terjadi maka dapat diperbaiki dengan segera. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat melalui nilai komposit jika semakin kecil nilai komposit maka perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai komposit besar, perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan t hitung nya 0,488 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa nilai komposit *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini nilai signifikan t hitung variabel ukuran perusahaan 0.000, nilai signifikan uji t ini lebih kecil dari 0.05. Terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Deby Anastasia Meilic Theacini & I Gde Suparta Wisadha (2010). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih menguntungkan pihak perusahaan dalam aktivitas pendanaan perusahaan di pasar modal

3. Nilai Komposit

Dalam penelitian ini rasio *Good Corporate Governance* dapat dilihat melalui nilai komposit yang telah dilampirkan oleh perusahaan bersangkutan di *Annual Report* (laporan tahunan) atau laporan *Good Corporate Governance* perusahaan yang telah dipublikasikan. Hasil nilai komposit dalam *Good Corporate Governance* menyatakan bahwa semakin kecil nilai komposit pada perusahaan maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut, jika nilai komposit perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik. Dalam penelitian ini nilai komposit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena penilaiannya diambil berdasarkan penilaian diri sendiri (*Self Assesment*) yang bersifat subjektif sehingga tidak bisa menggambarkan kondisi *Good Corporate Governance* perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai komposit *Good Corporate Governance* dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan pada periode 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencantumkan nilai komposit *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan terbukti signifikan terhadap kondisi kinerja keuangan (ROE) pada penelitian ini, karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka kinerja keuangan semakin baik.
2. Nilai komposit *Good Corporate Governance* tidak terbukti signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) karena semakin tinggi nilai komposit GCG yang bagus tidak selalu menghasilkan nilai laba yang tinggi karena pengawasannya sifatnya formal dan tidak mendetail dengan yang menguntungkan atau yang tidak menguntungkan perusahaan perbankan tersebut.

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yang disadari sendiri oleh penulis. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada *Annual Report* (laporan tahunan) atau laporan *Good Corporate Governance* tidak semua mempublikasikan nilai kompositnya dan nilai komposit perusahaan perbankan yang di publikasikan tidak semua mencantumkan lengkap di setiap tahunnya. Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel dalam penelitian. Peneliti selanjutnya hendak menambahkan variabel-variabel independen untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya membandingkan dan menghitung sendiri indikator *Good Corporate Governance*.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joul F. 2006. *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawati, dkk. 2005, Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 8 No. 1 Januari*.
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*.
- Arifin. 2005. Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Sidang Pengukuhan Guru Besar Universitas Diponegoro.
- Benhart, S.W., dan Rosenstein S., 1998. "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis", *Financial Review* 33, pp. 1-16.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joul F. 2006. *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deby Anastasia Meilic Theacini dan I Gde Suparta Wisadha. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3. Hal 733-746
- Ehikioya, Benjamin I. 2009. "Corporate governance structure and firm performance in developing economies: evidence from Nigeria". *Corporate Governance*, Vol. 9 Iss: 3 pp. 231 – 243.
- Forum For Corporate Governance In Indonesia*. 2000. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktik *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Imam Ghozali. 2012. "Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.3(4): pp: 305-360.
- Junaidi. 2007. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Management*". *ASET Vol 9 No 2 Agustus 2007* h. 446-463.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kamal, Miko. 2011. Konsep *Corporate Governance* di Indonesia: Kajian atas Kode *Corporate Governance*. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 10, No.2.

Sekaredi, Sawitri. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Nurchayani Suhadak dan R. Rustam Hidayat. 2013. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". Vol 5, No. 2.

<http://idx.co.id>